

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil kaji banding pengelolaan hutan adat KUPS Kelas biru dengan hutan adat KUPS kelas emas dapat disimpulkan yaitu :

1. Analisis Dampak pengelolaan hutan adat yaitu :
 - a. Aspek manajemen, baik untuk HA Rio Peniti maupun HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti sudah memiliki lembaga pengelola sendiri, namun HA Rio Peniti (KUPS kelas biru) belum memiliki Rencana Kelola Perhutanan Sosial (RKPS) dan kegiatan pengelolaan masih sedikit. Berbeda dengan HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) sudah memiliki RKPS dan kegiatan pengelolaan hutan adat dan bantuan ke hutan adat lebih banyak.
 - b. Dampak pengelolaan hutan adat pada aspek ekonomi sudah memberikan dampak positif berupa meningkatnya pendapatan hutan adat terhadap pendapatan total rumah tangga. Dari hasil analisis diketahui HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) memiliki pendapatan hutan adat lebih besar dibanding HA Rio Peniti (KUPS kelas biru) dengan sebanyak 2,42% pendapatan hutan adat terhadap pendapatan total rumah tangga untuk HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) dan 1.15% untuk HA Rio Peniti (KUPS kelas biru). Mayoritas kontribusi hutan adat bagi masyarakat adalah sebagai pemasok kayu bagi kebutuhan pembangunan rumah masyarakat desa dan fasilitas umum.
 - c. Dampak pengelolaan hutan adat dari hasil analisis aspek ekologi berdasarkan persepsi anggota kelompok dan masyarakat, pada HA Rio Peniti (KUPS kelas biru) dan HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) memiliki persepsi tinggi terhadap indikator ekologi terlihat memiliki kesesuaian antara nilai kepuasan dengan nilai kepentingan tinggi. Namun, kesesuaian nilai kepuasan dengan nilai kepentingan HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) lebih tinggi dibanding HA Rio Peniti (KUPS kelas biru) yaitu 96,4% untuk HA Imbo Larangan

Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) dan 95% untuk HA Rio Peniti (KUPS kelas biru). Hasil dari analisis diagram cartesius, HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti (KUPS kelas emas) masuk dalam kategori sudah baik yaitu kuadran 2 (Pertahankan Prestasi) untuk semua 5 sub indikator ekologi sedangkan HA Rio Peniti (KUPS kelas biru) ada beberapa sub indikator masuk dalam kuadran 2 yaitu sub indikator kondisi tegakan hutan di hutan adat, dampak resiko banjir dan longsor di kawasan hutan adat, namua sub indikator keadaan udara, air dikawasan hutan adat dan keanekaragaman hayati serta keragaman satwa di hutan adat masuk dalam kuadran 1 (Prioritas Utama).

2. Evaluasi pengelolaan hutan adat pada HA Rio Peniti dan HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti sudah berjalan dengan baik, dari segi aspek ekonomi terdapat perbedaan signifikan pendapatan dan pengeluaran antara HA Rio Peniti dan HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti. Pendapatan dan pengeluaran HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti lebih tinggi dibandingkan dengan HA Rio Peniti.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti menyarankan dalam pengelolaan HA Rio Peniti dan HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti perlu dilakukan penggalian pemanfaatan hutan adat berdasarkan potensi dari hutan adat tersebut. Potensi ekowisata belum dapat dikembangkan secara maksimal, hanya program pohon asuh yang ada di HA Imbo Larangan Pematang Kulim Inum Sakti, sementara nilai ekowisata lain seperti air terjun, biodiversitas tumbuhan dan hewan cukup tinggi di wilayah ini, sehingga bisa menjadi daya tarik wisata tersendiri dengan penguatan dan pengembangan yang positif antara kelompok hutan adat, pemerintah desa, dinas kehutanan, dinas lingkungan hidup dan lain sebagainya.